

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *safety awareness* dan *risk perception* dengan *safety behaviour* pada pekerja sektor gas bumi di PT X, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar pekerja sektor gas bumi di PT X memiliki *safety behaviour* yang baik (60,0%). Pada dimensi *safety behaviour*, *safety participation* memiliki proporsi kategori baik yang lebih tinggi dibandingkan *safety compliance*, sedangkan pada dimensi *safety compliance* proporsi kategori baik dan kurang baik masih sama besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan masih perlu ditingkatkan lebih lanjut.
- b. Dilihat dari karakteristiknya, pekerja PT X didominasi oleh laki-laki, berpendidikan rendah (setara SMA/ sederajat), dan memiliki masa kerja lama (> 3 tahun), sedangkan proporsi kelompok usia <31,5 tahun dan ≥31,5 tahun relatif sama besar. Selain itu, sebagian besar pekerja memiliki *safety awareness* dan *risk perception* yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerja sudah cukup menyadari pentingnya keselamatan kerja sekaligus mampu mengenali potensi bahaya di lingkungan kerjanya.
- c. Terdapat hubungan yang bermakna antara *safety awareness* dan *risk perception* dengan *safety behaviour* pada pekerja sektor gas bumi di PT X. Pekerja dengan *safety awareness* dan *risk perception* yang tinggi cenderung memiliki *safety behaviour* yang lebih baik karena lebih menyadari pentingnya keselamatan kerja serta lebih mampu mengenali potensi bahaya sehingga terdorong untuk bekerja secara aman.
- d. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja dengan *safety behaviour*. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik individu bukan merupakan faktor yang membedakan *safety behaviour* pekerja pada penelitian ini. Kondisi

tersebut diduga dipengaruhi oleh penerapan prosedur keselamatan, pelatihan K3, dan pengawasan yang berlaku sama bagi seluruh pekerja sehingga pekerja dengan karakteristik yang berbeda tetap memiliki *safety behaviour* yang relatif serupa.

- e. Berdasarkan analisis regresi logistik berganda, *safety awareness* merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan *safety behaviour* setelah dikontrol oleh *risk perception* sebagai variabel *confounding*. Pekerja dengan *safety awareness* rendah memiliki kecenderungan (*odds*) 9,189 kali untuk memiliki *safety behaviour* kurang baik dibandingkan pekerja dengan *safety awareness* tinggi.
- f. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, khususnya *safety awareness*, memiliki peran yang lebih besar dibandingkan karakteristik individu dalam membentuk *safety behaviour* pekerja sektor gas bumi di PT X. Oleh karena itu, peningkatan *safety awareness* perlu menjadi prioritas dalam program keselamatan kerja perusahaan, dengan tetap didukung oleh upaya peningkatan *risk perception*.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pekerja PT X

- a. Mematuhi prosedur kerja dan menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan benar pada setiap aktivitas kerja, meskipun pekerjaan yang dilakukan telah menjadi rutinitas.
- b. Lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keselamatan yang diselenggarakan perusahaan, seperti *toolbox meeting*, pelatihan K3, maupun pelaporan *unsafe condition* dan *unsafe action*.
- c. Meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi bahaya di lingkungan kerja dengan melakukan identifikasi risiko sebelum memulai pekerjaan serta tidak mengabaikan kondisi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

5.2.2 Bagi PT X

- a. Meningkatkan *safety awareness* dan *risk perception* pekerja melalui:
 - 1) Pelaksanaan *toolbox meeting* secara konsisten dan berkualitas disertai penyampaian *lesson learned* dari insiden dan *near miss* sebagai media pembelajaran bagi pekerja.
 - 2) Mendorong keterlibatan seluruh pekerja dalam mengidentifikasi dan melaporkan *unsafe action*, *unsafe condition*, serta *near miss* ke dalam *Action Tracking Register* (ATR), sehingga identifikasi potensi bahaya tidak hanya bergantung pada kegiatan *safety patrol* oleh HSE.
- b. Menerapkan sistem *reward* dan *punishment* secara konsisten untuk mendorong penerapan *safety behaviour*. *Reward* dapat diberikan kepada pekerja yang secara konsisten mematuhi prosedur keselamatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja, sedangkan *punishment* yang bersifat edukatif dapat diterapkan bagi pekerja yang melakukan pelanggaran prosedur keselamatan sesuai dengan ketentuan perusahaan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menggunakan desain penelitian longitudinal atau kohort agar hubungan sebab akibat antara *safety awareness*, *risk perception*, dan *safety behaviour* dapat dianalisis dengan lebih baik.
- b. Mengombinasikan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan observasi langsung terhadap perilaku kerja yang dilakukan secara sistematis selama periode penelitian, sehingga penilaian *safety behaviour* tidak hanya bergantung pada *self-report* responden.
- c. Menambahkan variabel lain yang berpotensi berhubungan dengan *safety behaviour*, seperti faktor organisasi dan faktor psikologis lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.